

Efektivitas Penerapan SiMBA Dalam Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah Di BAZNAS Kabupaten Gresik

¹Ridhotul Khafshoh Islami, Ananta Prathama

¹UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia; khafshohislm@gmail.com

Received: April 15, 2023; In Revised: June 20, 2023; Accepted: August 24, 2023

Abstract

This research aims to describe the effectiveness of the application of the Information Management System of the National Zakat Agency (SiMBA) in managing zakat, infak, and sedekah in BAZNAS Kabupaten Gresik. This research method uses a descriptive qualitative method. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. Referring to the theory of effectiveness according to Lubis and Huseini, the results show that: (1) The resource approach: human resources consist of three employees as active and compact SiMBA operators. Infrastructure is supported by three computer devices and internet networks. However, the computer specifications are not yet optimal and internet network issues are still a problem. (2) The process approach: the mechanism of ZIS management runs smoothly supported by complete and easy-to-use SiMBA features. (3) The goals approach: has shown aspects of transparency and accountability seen from good financial reports that are published on the BAZNAS Gresik website, as well as the existence of digital notifications and receipts that will be received by muzaki after paying zakat. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of SiMBA in managing zakat, infak, and sedekah in BAZNAS Kabupaten Gresik has been effective.

Keywords: Public Policy; Effectivity; Islamic Institution; Local Government

Pendahuluan

Dalam ajaran agama Islam, membantu sesama umat manusia dapat dilakukan dengan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Sebagai salah satu negara dengan memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia (Shofi'unnafi, 2020), diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa masyarakat beragama muslim di Indonesia menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) tentu memiliki potensi yang besar pula terkait zakat, infak, dan sedekah yang bisa dikelola dan dimanfaatkan. Maka cukup mendefinisikan bagaimana potensi zakat, infak, dan sedekah akan memiliki kuantitas yang tinggi. Mengingat keutamaan ZIS itu sendiri, yakni untuk kemaslahatan umum, maka adanya potensi ZIS dalam kehidupan bernegara terutama di Indonesia dapat berperan ikut serta membantu menyejahterakan masyarakat yang kurang mampu.

Pada umumnya, pemberian zakat, infak, dan sedekah ini dapat langsung disalurkan secara personal kepada orang yang membutuhkan (mustahik). Dalam hal berzakat, ada kebutuhan tersendiri yang ingin muzaki (orang yang berzakat) peroleh seperti kepuasan, penghargaan, serta rasa aman (Asnaini, 2017). Kebutuhan tersebut tidak terpenuhi apabila zakat dibayarkan melalui suatu lembaga. Hal ini juga selaras dengan pendapat (Asyaria, 2015) yang menyatakan bahwa muzaki memiliki berbagai macam pertimbangan serta alasan terkait pilihan mana yang dapat membuat muzaki merasa puas saat memilih kemana zakat akan disalurkan. Preferensi yang sesuai didasarkan pada keyakinan dan pengetahuan masing-masing. Adanya aspek akuntabilitas

dan profesionalitas pengelolaan dana zakat menjadi salah satu kriteria yang menentukan pilihan muzaki. Oleh sebab itu, banyak dari masyarakat yang lebih memilih untuk langsung menyalurkan zakat kepada orang yang membutuhkan.

Namun secara pengimplementasiannya, zakat, infak, dan sedekah tersebut tentu akan lebih besar terasa nilai dan manfaatnya apabila dikelola oleh suatu lembaga yang profesional baik itu dari swasta maupun langsung di bawah pengawasan pemerintah. Zakat, infak, dan sedekah yang dikelola terlebih dahulu oleh suatu lembaga tentu memiliki dampak yang lebih besar baik secara kuantitas maupun kualitas, karena dalam suatu lembaga itu terdiri dari para ahli yang secara kompetensi telah mumpuni dan mampu untuk mengelolanya serta akan lebih sesuai dengan ketentuan syariat islam. Dikelolanya zakat, infak, dan sedekah melalui suatu lembaga secara kuantitas dapat menjangkau mustahik dengan jumlah yang besar, jauh berbeda ketika muzaki menyalurkan zakat langsung secara personal maka manfaat tersebut hanya bisa dirasakan oleh orang itu saja.

Selain itu, berbicara mengenai kualitas, bantuan yang diterima mustahik dengan melalui pengelolaan terlebih dulu bisa dalam beragam bentuk manfaat, seperti salah satunya yakni modal usaha sehingga dapat digunakan untuk membuka usaha sampai mampu bertransformasi dari mustahik menjadi muzaki. Maka dari itu, keberadaan lembaga pengelola zakat sangat dibutuhkan agar tujuan zakat, infak, dan sedekah dalam mengurangi kesenjangan sosial serta meningkatkan kemaslahatan umum dapat segera terwujud. Hal ini selaras dengan pendapat (Zulhamdi, 2016) yang mengatakan bahwa dengan adanya lembaga pengelola zakat maka poses pengumpulan dan penyaluran zakat jadi lebih tertib dan terarah. Proses pendistribusian zakat tidak terfokus pada kelompok mustahik tertentu, sehingga jadi jauh lebih merata dan mustahik dapat merasakan nilai serta manfaat zakat secara adil. Selain itu, zakat yang bisa disalurkan tidak hanya bentuk konsumtif saja, melainkan juga dalam bentuk produktif. Di Indonesia terdapat lembaga yang berwenang sebagai pengelola zakat secara nasional yang dikenal dengan sebutan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Hal tersebut didukung dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Selain berada di pusat, BAZNAS juga tersebar di 34 Provinsi dan 500 Kabupaten/Kota.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS dalam (Asrida, Amor, & Candra, 2021), diperkirakan potensi zakat mencapai 233,8 Triliun di Indonesia. Potensi yang sedemikian besarnya tentu tidak mungkin jika dilakukan pengelolaan secara manual. Untuk mempermudah pengelolaan ZIS dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, pada tahun 2012 BAZNAS RI meluncurkan Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA) yang kemudian menjadi SOP yang harus digunakan oleh seluruh BAZNAS di Indonesia melalui peraturan yang termuat dalam Surat Nomor 053/DEPUTI/BAZNAS/IV/2018 tentang Sosialisasi PERBAZNAS No 4/2018 dan Kewajiban Penggunaan SiMBA dengan harapan seluruh BAZNAS di Indonesia mampu memiliki kualitas pengelolaan ZIS yang sama.

Pada realitanya, hampir seluruh aspek dalam kehidupan manusia telah tersentuh oleh berbagai jenis teknologi untuk mempermudah aktivitas sehari-hari, tak terkecuali dalam suatu lingkup organisasi. Kehadiran teknologi yang memberikan implikasi efektif serta efisien memiliki urgensi penting bagi organisasi untuk berhasil mencapai tujuannya. Demikian karena kapabilitas teknologi (Romadona & Setiawan, 2020) dapat menjadikan organisasi mampu untuk membuat terobosan baru atau memodifikasi produk lama sehingga mudah diterima oleh target sasaran. Memahami definisi teknologi, Jacques Ellil dalam (Taufik et al., 2022) mengartikan teknologi sebagai suatu metode yang bersifat menyeluruh dan rasional serta mengarah yang segala kegiatan manusia lakukan mengandung ciri efisiensi di dalamnya.

Dalam lingkup Organisasi Pengelola Zakat, keberadaan inovasi teknologi SiMBA menjadi salah satu upaya strategis guna meningkatkan performa pengelolaan zakat sekaligus juga sebagai instrumen untuk mewujudkan lembaga pengelola zakat yang dapat dipercaya masyarakat,

terkhusus pada lembaga BAZNAS, baik yang berada di provinsi maupun kabupaten/kota. Sistem manajemen informasi ini memiliki data yang terintegrasi antara BAZNAS pusat dan BAZNAS di seluruh Indonesia serta laporan yang dihasilkan berjenjang dari kota/kabupaten ke provinsi, dari provinsi ke pusat, dan dari pusat ke Presiden/DPR (Asrida et al., 2021). Bentuk sistem seperti ini cenderung mempermudah dalam hal pengawasan. BAZNAS pusat dapat setiap waktu memantau secara langsung terhadap progres-progres atau perkembangan pengelolaan zakat pada seluruh BAZNAS yang ada di Indonesia.

Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) merupakan sebuah sistem yang dirancang oleh BAZNAS secara nasional dengan fungsi untuk memenuhi kebutuhan penyimpanan data-data dan informasi yang ada. Selain itu, fitur yang tersedia dalam SiMBA terdiri dari pencetakan pelaporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda, yang tergolong ke dalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Aplikasi yang berbasis web ini, memiliki sistem yang tersentralisasi. Tanpa harus melakukan proses instalasi rumit, seluruh BAZNAS yang ada di Indonesia dapat menggunakan SiMBA dalam menunjang pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Keberadaan SiMBA hadir dengan tujuan untuk membantu kinerja pelayanan dalam hal pencatatan, pengelolaan, pelaporan terkait dana zakat, infak, dan sedekah sehingga menjadi lebih transparan serta akuntabel oleh lembaga pengelola zakat. Peluang timbulnya kesalahan tentang data-data dan informasi dapat ditekan karena hasil perhitungan dengan bantuan sistem tentu memiliki akurasi yang lebih tinggi. Berdirinya sistem manajemen informasi ini adalah sebagai bentuk langkah maju BAZNAS dalam upayanya memberikan pelayanan yang efektif dan efisien melalui pengelolaan zakat yang bersifat akuntabel dan transparan.

BAZNAS yang berada di Kabupaten Gresik merupakan salah satu dari BAZNAS Kabupaten/Kota di Indonesia tepatnya Provinsi Jawa Timur yang juga menerapkan SiMBA dalam memaksimalkan pengelolaan ZIS. Penerapan ini mulai dilakukan sejak tahun 2014 setelah mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan-pelatihan di tahun 2013 yang diselenggarakan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Berkat kemampuan BAZNAS Kabupaten Gresik dalam menggunakan SiMBA serta pegawai yang *istiqamah* atau dalam kata lain konsisten untuk menginput data-data yang ada secara *real time* ke dalam SiMBA sehingga BAZNAS Kabupaten Gresik mampu meraih penghargaan sebagai Pengguna SiMBA terbaik se-Indonesia pada tahun 2015, 2020, dan 2022.

Tren positif terus berlanjut yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah penerimaan zakat yang diperoleh BAZNAS Kabupaten Gresik yang terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Berikut disajikan tabel jumlah penerimaan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Gresik tahun 2018 sampai 2021:

Tabel 1
Jumlah Penerimaan Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Gresik

Tahun	Zakat Infak Sedekah (ZIS)
2018	7,657,192,283
2019	8,845,892,799
2020	9,832,266,704
2021	14,991,812,099

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BAZNAS Kabupaten Gresik (2023).

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwasannya peningkatan jumlah penerimaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Gresik terlihat masif dengan meningkatnya setiap tahun meskipun jumlahnya tidak terlalu signifikan. Peningkatan jumlah dana ZIS paling tinggi baru terjadi di tahun 2021 dengan selisih kurang lebih 5 Miliar rupiah dari tahun sebelumnya. Penerimaan dana ZIS yang konsisten selalu meningkat setiap tahun ini, secara implisit dapat menunjukkan bahwa penerapan SiMBA mampu mempengaruhi jumlah penerimaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Gresik. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian dari (Nawawi & Maudy, 2019) yang meneliti tentang pengaruh implementasi SiMBA terhadap pengelolaan zakat Kota Bokor, yang menunjukkan bahwa implementasi SiMBA di BAZNAS Kota Bogor memiliki pengaruh terhadap pengumpulan sebesar 20,4%. Meski angka tersebut terbilang kecil dikarenakan terdapat faktor-faktor yang lain, namun tetap tidak menutup kemungkinan bahwa penerapan SiMBA dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penerimaan dana ZIS.

Sementara itu, tingginya hasil pengumpulan yang diperoleh BAZNAS Kabupaten Gresik juga memberi dampak pada tingginya angka pendistribusian dana ZIS yang disalurkan melalui 5 (lima) program andalan, meliputi Gresik Cerdas, Gresik Sehat, Gresik Peduli, Gresik Berdaya, dan Gresik Taqwa. Bentuk-bentuk program ini yang nantinya menjadi rujukan BAZNAS Kabupaten Gresik dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah yang dikelola. Untuk memberikan hasil yang terbaik, maka perlu performa yang terbaik pula dalam prosesnya. Dengan adanya SiMBA, pengelolaan zakat jadi lebih transparan dan akuntabel sehingga menghasilkan laporan yang mudah dipahami dan mudah didapatkan informasi penting dari data-data yang ada, seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut:

Gambar 1

Tingkat Efektivitas Penyaluran Dana ZIS Tahun 2018-2021



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BAZNAS Kabupaten Gresik dan Diolah Peneliti, 2023.

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Gresik dalam hal penyaluran dana ZIS, terus mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Semula, tingkat efektivitas penyaluran dana ZIS berada pada persentase 71.76% di tahun 2018 kini jauh meningkat menjadi 92% pada tahun 2021. Artinya, BAZNAS Kabupaten Gresik mampu terus meningkatkan secara kuantitas dalam menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah yang dikelolanya untuk diberikan kepada para mustahik.

Hadirnya teknologi SiMBA ini sangat mempermudah BAZNAS Kabupaten Gresik dalam melaksanakan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Proses pengelolaan menjadi lebih serba digital karena sudah terkomputerisasi. Namun, permasalahan teknis seperti *bug* atau *trouble* pada SiMBA masih cukup sering terjadi. Kendala tersebut seringkali bersumber dari pusat. Hal ini dikarenakan adanya pembaruan-pembaruan fitur atau *maintenance* (perbaikan) terhadap SiMBA sehingga sementara tidak dapat digunakan dan juga terkadang sistem mengalami masalah atau eror. Namun, apabila frekuensi *trouble* atau *maintenance* itu sering terjadi tentu sangat

mengganggu dan menghambat kelancaran penerapan SiMBA. Akibatnya, memungkinkan kedepan akan berdampak pada penurunan performa pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.

Selain itu, permasalahan lainnya yang dialami biasanya disebabkan oleh jaringan internet yang kurang mendukung atau bermasalah. Pengoperasian SiMBA yang pada dasarnya memang bergantung pada jaringan internet ini pun akhirnya jadi terganggu terlebih pada saat musim hujan. Bahkan saluran kabel jaringan internet pernah terputus pada musim hujan. Tentu ini sangat mengganggu dan menyebabkan pengelolaan zakat jadi kurang kondusif dan tidak efektif.

Menurut (Mardiasmo, 2017) efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran sukses ataupun tidak ketercapaian tujuan organisasi dalam meraih tujuannya. Apabila organisasi mampu meraih tujuan maka organisasi tersebut sudah berlangsung secara efisien. Parameter efektivitas memberi gambaran keterjangkauan akibat beserta dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program pada pencapaian tujuan. Semakin tinggi sumbangsih keluaran yang diciptakan kepada ketercapaian tujuannya, maka proses kerja organisasi semakin efektif. Sejalan dengan hal itu, melihat dari fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penting untuk melakukan kajian secara teoritis terkait efektivitas penerapan SiMBA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan SiMBA dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Gresik. Dalam mendeskripsikannya, digunakan teori efektivitas sebagai fokus penelitian menurut Lubis dan Huseini dalam (Khairi, 2021) yang mengemukakan 3 (tiga) pendekatan untuk mengukur efektivitas, meliputi Pendekatan Sumber (*resourch approach*); Pendekatan Proses (*process approach*); dan Pendekatan Sasaran (*goals approach*). Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan membuka sudut pandang baru dalam menyikapi persoalan terlebih khusus mengenai penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Oleh karenanya, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Efektivitas Penerapan Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA) dalam Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Gresik”.

Metode Penelitian

Setiap adanya suatu penelitian pasti memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Mengacu dari apa tujuan dan kegunaan tersebut, peneliti dapat menentukan jenis metode penelitian yang digunakan guna memenuhi kebutuhan. Dalam konteks penelitian ini, tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Maka dari itu, jenis metode penelitian yang cocok digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tujuan deskriptif. Menurut Moleong dalam (Siyoto & Sodik, 2015) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil dari metode penelitian ini aspek pemahaman cenderung ditekankan secara mendalam atas suatu permasalahan yang kemudian disajikan dengan penginterpretasian melalui sudut pandang tertentu. Oleh karena itu, selaras dengan tujuan dalam penelitian ini, maka penelitian model kualitatif deskriptif digunakan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pegawai BAZNAS Kabupaten Gresik yang bertugas sebagai operator SiMBA dan muzaki yang membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Gresik. Adapun teknik analisis data yang digunakan menganut pada teori yang dikemukakan oleh (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014) terkait empat tahapan analisis data yang di antaranya terdapat pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Gresik yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 hingga April 2023.

Hasil dan Pembahasan

Temuan hasil penelitian yang diperoleh penulis dijabarkan pada bagian ini setelah dilakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan terkait efektivitas penerapan Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA) dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Gresik. Dalam menguraikan hasil penelitian ini, penulis menyesuakannya dengan fokus penelitian yang ditentukan sehingga ruang lingkup penjabaran tidak melebar dan lebih terarah. Berdasarkan perumusan masalah yaitu bagaimana efektivitas penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Gresik dengan menggunakan teori efektivitas dari Lubis dan Husaini dalam Khairi (2021) yang terdiri dari Pendekatan Sumber, Pendekatan Proses, dan Pendekatan Sasaran. Berikut adalah penjabaran hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis, di antaranya:

Pendekatan Sumber (*Resourch Approach*)

Dalam mengoperasikan SiMBA di BAZNAS Kabupaten Gresik sumber daya yang dibutuhkan terdiri dari sumber daya manusia dan sarana prasarana sebagai penunjang. Menurut (Permatasari, 2022) untuk menggerakkan suatu organisasi, peran daripada sumber daya manusia sangat dominan, sebab secara keseluruhan merupakan sumber daya yang paling penting di dalam suatu organisasi berperan sebagai motor penggerak yang dapat mempengaruhi upaya organisasi untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan hal tersebut, BAZNAS Kabupaten Gresik menggunakan 3 pegawai sebagai operator SiMBA yang dibagi berdasarkan transaksi masing-masing antara lain Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan; Bidang Pengumpulan; serta Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan. Ketiga bidang tersebut memiliki andil besar dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.

Selanjutnya, sumber daya lain yang dibutuhkan dalam penerapan SiMBA adalah sarana dan prasarana. Sarana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang berperan sebagai penunjang utama dalam memperlancar suatu proses atau usaha. Artinya, sarana dan prasarana merupakan satu kesatuan yang saling keterkaitan dan memiliki peran penting dalam kelancaran suatu kegiatan. Sebagai penunjang dalam mengoperasikan SiMBA, sarana prasarana yang dibutuhkan adalah komputer dan jaringan internet. BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki 3 (tiga) perangkat komputer yang dipegang oleh masing-masing operator untuk mengoperasikan SiMBA sehingga lebih efektif dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.

Menurut (Julia & Masyuroh, 2022) untuk menunjang dalam pelayanan publik yang berbasis media teknologi, diperlukan infrastruktur yang baik. Namun, spesifikasi komputer yang dimiliki masih kurang optimal bagi bidang pendistribusian, terdapat banyak transaksi yang harus dikerjakan karena menyangkut dengan penyaluran zakat di 5 (lima) program unggulan BAZNAS Kabupaten Gresik, sehingga dibutuhkan spesifikasi komputer yang lebih kompatibel lagi agar tidak menghambat performa kinerja pegawai. Selain itu, jaringan internet yang sempat terputus kabelnya telah diperbaiki. Namun, permasalahan gangguan jaringan internet ini ternyata masih menjadi momok bagi pegawai yang lain terutama apabila pada saat musim hujan, sehingga persoalan ini masih bersifat krusial karena mengingat pengoperasian SiMBA hanya bisa dilakukan secara *online*.

Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Pendekatan proses sebagaimana dimaksud oleh Lubis dan Huseini dalam (Khairi, 2021) adalah mengukur organisasi untuk diketahui sejauh mana tingkat efektivitas program dalam organisasi dilihat dari proses kegiatan internalnya. Apabila kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi berjalan dengan lancar maka dapat dikatakan efektif. Sejalan dengan hal tersebut, secara mekanisme penerapan SiMBA dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah sudah

berjalan dengan lancar. Hal ini didukung dari lengkapnya fitur-fitur yang tersedia dalam SiMBA yang dapat dimanfaatkan operator untuk memaksimalkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Baik di Bidang Pengumpulan; Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan; serta Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan, fitur-fitur dalam SiMBA yang digunakan untuk masing-masing bidang tersebut sampai pada tahun ini telah menunjang berbagai pekerjaan. Tersedianya fitur-fitur yang lengkap dalam SiMBA merupakan bagian penting demi tercapainya proses pengelolaan ZIS yang lancar, karena apabila terdapat kekurangan pada fitur yang dibutuhkan tentu akan menghambat pengelolaan menjadi tidak efektif sebab proses yang dilalui akan menjadi lebih panjang.

Tersedianya fitur-fitur yang lengkap dalam SiMBA sampai pada tahun ini tentu tidak terlepas dari adanya peran BAZNAS Pusat yang selalu *update* serta adaptif dalam menyikapi perkembangan di lingkungan yang ada. Hal ini sejalan dengan definisi perilaku adaptif menurut Cook Klein dalam (Wulandari, 2016) yang menyatakan bahwa perilaku adaptif itu berarti mampu untuk melakukan penyesuaian diri terhadap situasi dan kondisi baru serta memiliki keterampilan yang familiar pada situasi tersebut sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara-cara efektif. Dalam konteks ini, pembaruan tak jarang dilakukan oleh BAZNAS Pusat sebagai upaya untuk mengoptimalkan fitur-fitur SiMBA guna memenuhi kebutuhan pengelolaan ZIS yang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Kombinasi dari adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih ditambah dengan kebutuhan pengelolaan ZIS yang bersifat dinamis tentu kedepan akan terus melahirkan inovasi-inovasi baru dalam dunia perzakatan.

Adapun fitur-fitur dalam SiMBA tersebut sangat mudah digunakan. Mudahnya penggunaan fitur-fitur ini jelas memberi andil besar dalam kelancaran selama proses pengelolaan zakat, infak, dan sedekah berlangsung. Dikatakan mudah juga karena pengoperasian SiMBA ini bisa dipelajari secara otodidak oleh operator. Hal ini, tentunya sangat meringankan kinerja pegawai sehingga tugas-tugas yang harus dikerjakan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Salah satu fitur yang disebutkan adalah terdapat kuitansi digital yang dikirim secara otomatis dari SiMBA ke muzaki setelah melakukan pembayaran zakat. Fitur ini memudahkan pegawai BAZNAS karena tidak lagi menggunakan kuitansi manual. Dalam satu bulan, BAZNAS bisa mencetak kuitansi hampir 5000 kuitansi. Tentu hal tersebut lebih efisien jika dibandingkan dengan membuat kuitansi secara manual. Hal ini selaras dengan pengertian efisien dalam Kepmendagri Nomor 13 Tahu 2006 yang mengartikan efisien yaitu tercapainya *output* maksimum dengan *input* tertentu atau sebaliknya penggunaan *input* minimum guna mencapai *output* tertentu (Pabendon, Najamuddin, & Serang, 2023). Artinya, kemampuan BAZNAS Kabupaten Gresik dalam menjalankan tugas telah baik dan tepat dengan tanpa menyita banyak waktu, biaya, dan tenaga. Dengan demikian, tentu hal tersebut sangat membantu dalam meningkatkan performa BAZNAS Kabupaten Gresik untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah.

Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*)

Sasaran dengan diterapkannya SiMBA dalam pengelolaan ZIS adalah menghasilkan *output* laporan keuangan dengan standar PSAK 109 untuk menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Menurut (Ana & Ga, 2021) akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban pertanggungjawaban suatu organisasi atau lembaga terhadap pihak yang memiliki hak atau kewenangan guna memintai keterangan terkait kinerja dalam menjalankan tujuan organisasi dalam bentuk pelaporan yang telah ditetapkan secara periodik. BAZNAS Kabupaten Gresik telah mewujudkan laporan keuangan dengan sangat baik, terbukti dari laporan keuangan audit yang mana merupakan laporan yang dibuat secara manual pada tahun 2020 sampai 2021, dapat memiliki hasil perhitungan yang sama dengan laporan keuangan yang dibuat dari SiMBA. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut (Regina, Umam, & Wahyu, 2022) yang mengatakan bahwa agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan lancar maka salah satu aspek seperti pengelolaan

keuangan harus diperhatikan dan dilakukan dengan baik.

Menurut (Clan, 2022), transparansi didefinisikan dengan prinsip yang menjamin hak masyarakat dalam mendapatkan akses berbagai informasi yang riil tentang penyelenggaraan dan hasil-hasil yang dicapai oleh organisasi atau lembaga. Untuk menunjukkan ketransparansian tersebut, BAZNAS Kabupaten Gresik mempublikasikan laporan keuangannya secara bulanan dan laporan audit tahunan ke *website* BAZNAS Gresik sehingga bisa diakses oleh masyarakat luas dengan mudah. Selain itu, bentuk transparansi dan akuntabilitas lainnya adalah adanya notifikasi pemberitahuan melalui SMS dan *email* yang akan diterima muzaki setelah membayar ZIS untuk meningkatkan kepercayaan muzaki bahwa ZIS yang telah dibayarkan benar-benar sudah dicatat oleh BAZNAS.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Hafizha, 2023) bahwa untuk dapat mempertahankan kepercayaan publik itu erat kaitannya dengan aspek transparansi dan akuntabilitas dalam urusan pelaporan pada suatu lembaga atau organisasi. Akses terbuka dan mudahnya atas informasi dan pelaporan suatu lembaga publik harus dimiliki oleh masyarakat luas. Kepercayaan publik khususnya muzaki dan calon-calon muzaki dapat diperkuat apabila tingkat transparansi tinggi sehingga keyakinan dapat pula timbul bahwa BAZNAS Kabupaten Gresik telah bertindak adil dan penuh tanggung jawab sebagai lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah. Apabila kepercayaan muzaki dapat mengakar kuat dan menyebar luas maka bisa menarik masyarakat-masyarakat lainnya untuk bersedia membayarkan zakatnya ke lembaga pengelola resmi yaitu BAZNAS Kabupaten Gresik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, diketahui bahwa indikator pendekatan sumber masih kurang efektif karena spesifikasi komputer yang digunakan untuk bidang pendistribusian masih belum kompatibel. Selain itu, permasalahan gangguan jaringan internet masih menjadi momok bagi operator SiMBA. Indikator lainnya yaitu pendekatan proses dan pendekatan sasaran dinilai sudah efektif untuk penerapan SiMBA dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Demikian maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Penerapan SiMBA dalam Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Gresik sudah efektif.

Selanjutnya, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah BAZNAS Kabupaten Gresik perlu melakukan *upgrade* terhadap spesifikasi komputer yang belum sesuai dengan kapasitas pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, BAZNAS Kabupten Gresik perlu melakukan tindakan preventif kepada jaringan internet dengan mengadakan pemeriksaan secara berkala terhadap stabilitas kekuatan jaringan internet serta responsif atas upaya tindakan terhadap perangkat jaringan internet saat musim hujan.

Referensi

- Ana, A. T. R., & Ga, L. L. (2021). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan BUMDES (Studi Kasus BUMDes INA HUK). *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3991>
- Asrida, A., Amor, A., & Candra, R. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar. *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.31958/zawa.v1i2.5108>
- Clan, E. (2022). Transparansi Pelayanan Publik. *Good GOVERNANCE dalam Pelyanan Publik*, 177–178. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Hafizha, T. (2023). Mempertahankan Kepercayaan Publik: Peran Utama Majelis Pengawas Notaris dalam Penanganan Laporan Masyarakat. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintah Daerah*, 5(2), 146–154.
- Humaedi, M. A. (2015). *Etnografi Bencana: Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia sebagai Makhluk Sosial. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis, dan Filologi*, 1(1). Diambil dari <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/lathaif/article/view/5926/2494>
- Julia, M., & Masyuroh, A. J. (2022). Literatur Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan, dan Strategi Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 383–395. Diambil dari <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/895/582>
- Khairi, H. (2021). *Organisasi Sektor Publik*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Mardiasmo. (2017). *Efisiensi dan Efektivitas*. Jakarta: Andy.
- Marliyah, & Andriani, F. (2022). Optimalisasi Penerapan Teknologi Melalui Aplikasi Sistem Manajemen Informasi Baznas (Simba) dalam Pengelolaan Zakat pada Baznas Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi, manajemen dan bisnis digital*, 1(2), 41–48.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third)*. SAGE Publications.
- Pabendon, T., Najamuddin, M. N., & Serang, S. (2023). Pengaruh Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Efisiensi Produksi pada Industri Makanan di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literature. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3234–3241.
- Permatasari, R. D. (2022). Peranan dan Fungsi Utama MSDM dalam Organisasi. *MSDM (Konsep dan Tantangan Pengelolaan SDM)*, 45. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Regina, S., Umam, K., & Wahyu, F. P. (2022). Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada MTs Swasta Al-Ihsan Baleendah). *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(4), 713–726.
- Shofi'unnafi. (2020). Muslim Milenial Sebagai Katalisator Industri Pariwisata Halal Indonesia: Mencari Titik Temu Potensi dan Atensi. *Jurnal Ilmiah Syiar*, 20(1), 89–103.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wulandari, D. R. (2016). Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita melalui Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(1), 51–66.